

## **ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI UBI KAYU SELAMA WABAH COVID- 19 DI DESA JABA'AN KECAMATAN MANDING KABUPATEN SUMENEP**

**Nurul Istighfarah Tsalisan<sup>1</sup>, Farida Syakir<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

email: [21601032100@unisma.ac.id](mailto:21601032100@unisma.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

email: [faridasyakir21@yahoo.com](mailto:faridasyakir21@yahoo.com)

\*) Korespondensi

### **ABSTRACT**

*The objectives of this study were 1) To determine the level of economic profit from cassava farming in Jaba'an Village, Manding District, Sumenep Regency, 2) To analyze the factors affecting the production of cassava farming in Jaba'an Village, Manding District, Sumenep Regency, and 3) To find out the marketing carried out by cassava farmers in Jaba'an Village, Manding District, Sumenep Regency during the covid-19 outbreak. This research was conducted in October - January 2020. The method used in this research is descriptive quantitative by means of observation, documentation and interviews through questionnaires. The sample in this study were cassava farmers in Jaba'an Village, Manding District, Sumenep Regency. The sampling method used in the study was the random sampling method or randomly with a total of 30 samples. Methods of data analysis using efficiency analysis and multiple regression analysis. The results of the first objective analysis show that the average production of cassava farmers in Jaba'an Village is 4.537 Kg. With an average price of Rp 2.050 / kg. So that the yield of cassava farming is Rp. 9.109.334 / Ha in one planting season. Meanwhile, it is known that the average income of farmers in Jaba'an Village in cassava farming is IDR 4.026.209 / Ha in one planting season. So that the R / C Ratio yang obtained by farmers is 1,93, which means that the farming is feasible to cultivate. The results of the second objective analysis are known to show that the significant effect is the land area (X1), seeds (X2), and pesticides (X4) because the sig is less than 0.05. Meanwhile, fertilizer (X3) and labor (X5) have no significant effect. While the result of the third objective is that the marketing strategy carried out by farmers is managing crops, from selling directly to middlemen and end consumers now selling through online.*

**Keywords:** *Production; Efficiency; Cassava*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tingkat keuntungan ekonomi dari usahatani ubi kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, dan 3) Untuk mengetahui pemasaran yang dilakukan petani ubi kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep selama wabah covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - Januari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara melalui kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah petani ubi kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. Metode pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian adalah metode Random Sampling atau secara acak dengan jumlah 30 sampel. Metode analisa data menggunakan analisis Efisiensi dan analisis Cobb-Douglas. Hasil analisis tujuan pertama diketahui bahwa rata – rata produksi petani ubi kayu di Desa Jaba'an 4.537 Kg. Dengan harga rata – rata Rp2.050 / Kg. Sehingga didapatkan penerimaan usahatani ubi kayu yaitu sebesar Rp 9.109.334/Ha dalam satu kali musim tanam. Sedangkan diketahui bahwa rata – rata pendapatan petani di Desa Jaba'an dalam usahatani ubi kayu yaitu sebesar Rp 4.026.209/Ha dalam satu kali musim tanam. Sehingga R/C Ratio yang didapatkan petani yaitu 1,93 artinya usahatani layak untuk dusahakan. Hasil analisis tujuan kedua diketahui menunjukkan yang berpengaruh signifikan adalah Luas Lahan (X1), Bibit (X2), dan Pestisida (X4) karena sig lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pupuk (X3) dan Tenaga kerja (X5) tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan hasil tujuan ketiga bahwa Strategi pemasaran yang dilakukan petani yaitu Mengelola hasil panen, Dari menjual secara langsung kepada tengkulak dan konsumen akhir sekarang menjual melalui online.

**Kata Kunci:** *Produksi; Efisiensi; Ubi Kayu*

## PENDAHULUAN

Penyebaran tanaman ubi kayu meluas ke semua provinsi di Indonesia. Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan ketiga setelah padi dan jagung (Ginting 2002). Kabupaten Sumenep yaitu daerah yang mayoritas mata pencaharian penduduknya di bidang pertanian (68%). Salah satunya meliputi tanaman ubi kayu. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang merupakan sentra produksi ubi kayu di Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Manding adalah salah satu penghasil komoditas tanaman ubi kayu yang berada di Kabupaten Sumenep (BPS 2020).

Mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan luas panen dan produksi. Karena usahatani ubi kayu tergolong mudah untuk dibudidayakan. Hal ini menarik untuk diteliti dari aspek keuntungan ekonominya. Serta faktor-faktor sosial ekonomi pendapatan petani dalam melakukan usahatani ubi kayu (BPS 2020).

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tingkat keuntungan ekonomi dari usahatani ubi kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, 2). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, dan 3). Ingin mengetahui pemasaran yang dilakukan petani ubi kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep selama wabah covid-19.

## LANDASAN TEORI

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Soekartawi *et al.* (1986) mengemukakan bahwa tujuan usahatani dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu memaksimalkan keuntungan dan meminimumkan pengeluaran. Konsep memaksimalkan keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan maksimum. Konsep meminimumkan pengeluaran berarti bagaimana menekan pengeluaran produksi sekecil-kecilnya untuk mencapai tingkat produksi tertentu. Menurut Rahim dan Hastuti (2008), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, yaitu, (i) lahan, pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pengusahaan pertanian selalu didasarkan pada luasan

lahan pertanian tertentu, walaupun akhir-akhir ini pengusaha pertanian tidak hanya didasarkan pada luasan lahan tertentu, tetapi juga pada sumberdaya lain seperti media air atau lainnya. Pentingnya faktor produksi lahan tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga dari segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah, jenis penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya), dan topografi (tanah dataran pantai, rendah, dan dataran tinggi); (ii) tenaga kerja, dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Usahatani yang mempunyai ukuran lahan berskala kecil disebut usahatani skala kecil, dan biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga. Lain halnya dengan usahatani skala besar, selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga juga memiliki tenaga ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK); (iii) modal, setiap kegiatan membutuhkan modal dalam mencapai tujuannya, terutama dalam kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Modal dalam kegiatan proses produksi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal yang tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usahatani tergantung dari skala usahatani, jenis komoditas, dan tersedianya kredit. Skala usahatani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Semakin besar skala usahatani maka semakin besar modal yang dipakai, begitu juga sebaliknya. Jenis komoditas dalam proses produksi komoditas pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan usahatani dan (iv) manajemen, faktor produksi manajemen menjadi semakin penting jika dikaitkan dengan efisiensi. Produksi yang diharapkan tinggi tidak akan tercapai apabila tidak dilakukan pengelolaan yang baik terhadap faktor produksi tanah, tenaga kerja dan modal. Variabel manajemen jarang digunakan dalam analisa karena pengukuran variabel tersebut sulit dilakukan. Manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam usahatani modern. Manajemen diperlukan dalam mengelolaproduksi pertanian mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*).

Soeharjo dan Patong (1973) menyatakan, motivasi dilakukannya usahatani yaitu untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan keluarga baik dengan atau tanpa menggunakan uang, kemudian untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dalam perspektif komersial. Berdasarkan langkah pengusaha input produksi dan tata kelolanya, usahatani dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yaitu (i) usahatani perseorangan, dimana unsur produksi dimiliki dan dikelola oleh personal; (ii) usahatani kolektif, adalah bentuk usahatani yang unsur produksinya dimiliki organisasi dengan cara menyatukan milik perseorangan atau berasal dari pemerintah, dan (iii) usahatani kooperatif, bentuk kombinasi antara usahatani perseorangan dan kolektif, dimana tidak seluruh unsur produksi dan pengelolaannya dikuasai bersama.

Penerimaan usahatani yaitu perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:  $TR_i = Y_i \times P_{yi}$  (dimana:  $TR_i$ , yakni total penerimaan,  $Y_i$  : Total produksi dan  $P_{yi}$  : Harga). Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan serta semakin tinggi harga produk per unit yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima oleh petani semakin tinggi. Sebaliknya jika produksi yang dihasilkan sedikit serta harga produk per unit rendah, maka penerimaan total yang diterima oleh petani rendah.

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau petani untuk menghasilkan output. Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (i) total fixed cost, total variabel cost (TVC) merupakan biaya yang besarnya berubah searah dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan, maka variabel cost akan semakin besar serta total cost (TC) merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau petani untuk memperoleh hasil produksi (Sunarwo, 2013). Biaya total merupakan penjumlahan antara total biaya tetap (TFC) dengan total biaya variabel (TVC) secara sistematis rumus biaya total yaitu:  $TC = TFC + TVC$

Analisis pendapatan digunakan untuk melihat keuntungan dari suatu usaha, sehingga dapat dinilai tingkat kelayakan usaha tersebut. Kriteria analisis pendapatan bertitik tolak pada prinsip bahwa efisiensi suatu usaha sangat dipengaruhi oleh nilai input yang digunakan dalam nilai output yang dihasilkan dengan proses produksi.

Menurut Soekartawi (1995) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Analisis pendapatan usahatani sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatani. Soeharjo dan Patong (1997) menyebutkan bahwa analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi pemilik faktor produksi dimana dua tujuan utama dari analisis pendapatan adalah (1) menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usahatani, dan (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usahatani.

Dua cara untuk mengukur pendapatan (Soekartawi, 1995) yaitu pendapatan bersih usahatani dan pendapatan tunai usahatani. Pendapatan bersih usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani.

Penerimaan kotor usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dan penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan dalam usahatani. Pendapatan tunai usahatani merupakan selisih antara penerimaan tunai usahatani dengan pengeluaran tunai usahatani. Penerimaan tunai usahatani didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Pengeluaran tunai usahatani adalah jumlah yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan usahatani dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan tunai dan pendapatan total. Secara matematis pendapatan petani sebagai berikut :  $\mu = TR - TC$

Menurut Soekartawi (2002), analisis *return cost ratio* merupakan selisih perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak (Soeharjo & Patong 1973). Secara teoritis R/C rasio menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar nilai R/C rasionya dikurangi satu. Suatu usahatani dikatakan efisien dan menguntungkan apabila nilai R/C rasio lebih besar dari satu dan sebaliknya suatu usahatani dikatakan belum menguntungkan atau tidak efisien apabila R/C rasio kurang dari satu (Soeharjo & Patong 1973; Soekartawi *et al.* 1986).

Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani terhadap penggunaan satu input dapat diperoleh oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usahatani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi atau yang biasa dikenal dengan analisis imbalan penerimaan dan biaya atau analisis R/C rasio. Perhitungan R/C dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$R/C = \text{rasio biaya tunai} = \frac{\text{Total Penerimaan Tunai}}{\text{Total Biaya Tunai}} = \frac{Y \cdot P_y}{BT}$$

$$R/C = \text{rasio biaya total} = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}} = \frac{Y \cdot P_y}{BT+BD}$$

Keterangan :

Y = total produksi

Py = harga produk

BT = biaya tunai

BD = biaya diperhitungkan

Kriteria pada pengukuran ini adalah sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

- 1) Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani yang dilakukan menguntungkan, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- 2) Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan, karena penerimaan lebih kecil dari biaya total.
- 3) Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani yang dilakukan tidak rugi maupun untung, karena penerimaan sama besar dengan biaya total.

Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Lebih mudahnya yaitu untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel independen X variabel terikat Y. Persamaan umum analisis regresi :

$$Y = \beta_x + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

$\beta$  = Parameter

X = Variabel Independen

$\varepsilon$  = Error

Menurut Drapper dan Smith (1992) hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan dalam regresi linier berganda. Hubungan tersebut dapat dinyatakan secara umum sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_k X_{ik} + \varepsilon_i$$

Dimana :

$Y_i$  : variabel dependen untuk pengamatan ke  $i = 1, 2, \dots, n$ .

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$  : parameter

$X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{ik}$  : variabel independen

$\varepsilon_i$  : sisaan ( $\varepsilon$ ) untuk pengamatan ke  $i$

Pendekatan statistik untuk melakukan analisis regresi dengan menggunakan metode OLS maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi atau pengujian persyaratan analisis.

## METODE

Pendapatan usahatani, merupakan selisih antara seluruh penerimaan dan biaya.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:  $\pi$  = Pendapatan; TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) dan TC = *Total Cost* (Biaya Total)

### Analisis Imbangan Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

*R/C Ratio* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan petani secara finansial. Analisis ini menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Semakin besar nilai *R/C Ratio*, maka menunjukkan semakin besarnya penerimaan usahatani yang diperoleh dibanding biaya yang dikeluarkan untuk produksi usahatani.

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

*R/C Ratio* > 1 usahatani tersebut efisien

*R/C Ratio* = usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas)

*R/C Ratio* < usahatani tersebut tidak efisien.

### Analisis Regresi Cobb-Douglas

Untuk menjawab tujuan kedua dilakukan dengan analisis regresi Cobb-Douglas dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + \mu$$

Keterangan: Y = Produksi Ubi Kayu (Kg);  $X_1$  = Luas Lahan (Ha);  $X_2$  = Bibit (Batang);  $X_3$  = Pupuk (Kg);  $X_4$  = Pestisida (liter);  $X_5$  = Tenaga Kerja;  $b_0$  = Koefisien Intersep atau

Konstanta;  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = koefisien regresi atau parameter dan  $\mu$  = *error* atau residual atau kesalahan pengganggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usahatani Ubi Kayu

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi ubi kayu. Nilai pendapatan usahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata – rata Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Per Ha dalam Satu Kali Musim Tanam

| No | Keterangan       | Nilai     |
|----|------------------|-----------|
| 1  | Total Biaya      | 5.083.125 |
| 2  | Total Penerimaan | 9.109.334 |
| 3  | Pendapatan       | 4.026.209 |
| 4  | R/C Ratio        | 1,93      |

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui rata – rata pendapatan yang diperoleh petani ubi kayuper ha dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp 4.026.209 pendapatan tersebut berasal dari hasil pengurangan antara rata – rata total penerimaan yaitu sebesar Rp 9.109.334 dengan rata – rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani per ha dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp 5.083.125 dimana rata – rata total biaya didapatkandari penjumlahan rata – rata total biaya tetap dengan rata – rata total biaya variabel. Tingginya produksi dan harga jual akan mempengaruhi besarnya penerimaan pada usahatani ubi kayu tersebut. Apabila penerimaan suatu usahatani tinggi belum tentu pendapatan usahatani tersebut juga tinggi, hal tersebut tergantung juga pada besar kecilnya biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani.

### R/C Ratio Usahatani Petani Responden

Nilai *R/C ratio* dari usahatani ubi kayu dikatakan layak untuk dikembangkan karena nilai *R/C ratio*  $\geq 1$ . Pada usahatani ubi kayu *R/C Ratio* sebesar 1,93 artinya berarti bahwa setiap Rp

1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,93. R/C Ratio ini menjelaskan bahwa usahatani ubi kayu pada Desa jaba'an Kecamatan Manding layak untuk dikembangkan.

#### **Analisis Faktor - faktor yang mempengaruhi Produksi Usahatani Ubi Kayu**

Untuk mengetahui faktor –faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu menggunakan analisis regresi Cobb-Douglas. Berikut merupakan hasil pengolahan data untuk regresi linier Cobb-Douglas yang dapat dilihat dari Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Cobb-Douglas

|      |            | <b>Coefficients(a)</b>      |            |                           |        |      |
|------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Mode |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
| 1    |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1    | (Constant) | -.687                       | 1.390      |                           | -.494  | .626 |
|      | Ln_X1      | .889                        | .061       | 1.018                     | 14.556 | .000 |
|      | Ln_X2      | 1.182                       | .249       | .307                      | 4.738  | .000 |
|      | Ln_X3      | -.186                       | .189       | -.066                     | -.988  | .333 |
|      | Ln_X4      | .815                        | .137       | .303                      | 5.929  | .000 |
|      | Ln_X5      | .008                        | .090       | .005                      | .091   | .928 |

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

$$Y = -0,687 + 0,889.X1 + 1,182.X2 + -0,186.X3 + 0,815.X4 + 0,008.X5 + \mu$$

Keterangan: Y= Produksi Ubi Kayu (Kg), X<sub>1</sub>= Luas Lahan (Ha), X<sub>2</sub>= Bibit (Batang), X<sub>3</sub> = Pupuk (Kg), X<sub>4</sub>= Pestisida (liter) dan X<sub>5</sub>= Tenaga Kerja.

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) tersebut berjumlah 0,966 atau 96,6% yang berarti bahwa kontribusi variabel Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, dan Tenaga Kerja berkontribusi sebanyak 96,6% dalam pengaruhnya terhadap variabel Produksi Ubi Kayu serta sisanya (100% - 96,6% = 3,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Ghozali (2006:84) "Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen". Hasil tersebut dapat terjadi jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 136,456 dengan tingkat signifikansi dari hasil uji F sebesar 0,000 < 0,05. Maka kembali kepada dasar pengambilan keputusan dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka pada penelitian ini, variabel Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, dan Tenaga Kerja bersama-sama berpengaruh terhadap produksi ubi kayu.

Dalam uji t atau uji parsial ini terdapat beberapa cara untuk mengetahui hasil penelitian ini berpengaruh atau tidaknya dari variabel dependen secara sendiri-sendiri atau biasa disebut dengan parsial.

Adapun Tabel 2 untuk melihat hasil dari uji t yaitu diinterpretasikan bahwa hasil yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu dengan menggunakan bantuan alat analisis program Minitab bentuk regresi Cobb-Douglas. Maka persamaan yang diperoleh dari hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Luas lahan*; hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 15. Menunjukkan nilai tingkat probabilitas pada variabel Luas lahan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,0001. Hal ini memberikan arti bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap Produksi Ubi Kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding. Sedangkan nilai coef. Regresi 0,889 artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan luas lahan sebesar 1% maka produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,889 %. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ara (2016), bahwa Hasil uji statistik menunjukkan Luas lahan (X<sub>1</sub>), berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani padi di Desa Jelat Kecamatan Bareggeg, sebesar 0,999.

*Bibit*; hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 22. Menunjukkan nilai signifikan pada variabel bibit ( $X_2$ ) sebesar 0,0001. Hal ini memberikan arti bahwa variabel bibit berpengaruh terhadap produksi ubi kayu. Sedangkan nilai coef. Regresi 1,182 artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan bibit sebesar 1% maka produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,2141 %. hal ini disebabkan semakin bibit yang ditanam maka semakin besar hasil produksi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ara (2016), bahwa bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi dimana  $t\text{-hitung} = -2,955$  dengan nilai signifikan  $0,006 < 0,01$  pada taraf  $\alpha$  1% uji satu arah.

*Pupuk*; hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 22. Menunjukkan nilai signifikan pada variabel pupuk ZA ( $X_3$ ) sebesar 0,333. Hal ini memberikan arti bahwa variabel pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi ubi kayu. Hal ini disebabkan petani di Desa Jaba'an Kecamatan Manding di duga penggunaan terhadap pupuk tetap, sehingga banyak sedikitnya penggunaan pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliyanti (2018), bahwa pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi dengan nilai probabilitas 0.648 dan koefisien regresi 0.000512.

*Obat*; hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 22. Menunjukkan nilai signifikan pada variabel obat ( $X_4$ ) sebesar 0,0001. Hal ini memberikan arti bahwa variabel obat berpengaruh terhadap Produksi ubi kayu. Sedangkan nilai coef. Regresi 0,815 artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan obat sebesar 1% maka produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,815 %. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang Juliyanti (2018) mendapatkan hasil bahwa obat berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

*Tenaga Kerja*; hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 22. Menunjukkan nilai signifikan pada variabel tenaga kerja ( $X_5$ ) sebesar 0,928. Hal ini memberikan arti bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi ubi kayu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitri Dian (2015), Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kedelai.

### **Strategi Pemasaran Selama Wabah Covid-19**

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 16 Desember 2020 adalah 629.429 orang dengan jumlah kematian 19.111 orang.

Banyak dampak yang timbul akibat penyakit COVID-19, dari dampak kesehatan, sosial dan ekonomi. Dari dampak kesehatan yang menyebabkan banyak korban meninggal di berbagai belahan dunia, karena penyakit ini menyerang pernafasan dan sistem imun manusia. Pada sektor sosial juga banyak mengalami perubahan segala bentuk aktivitas manusia dibatasi dengan jarak, semua sekolah diliburkan dan sekolah dengan daring. Hal ini sangat menyulitkan proses ngajar mengajar untuk wilayah yang sinyal 4G tidak tersedia, dan banyak buruh di PKH karna perusahaan mengalami penurunan omset yang menyebabkan perusahaan tidak sanggup membayar parah buruh.

Akibat wabah COVID-19 yang melandah seluruh dunia juga mempengaruhi sektor pertanian kita. Begitu pula dengan para petani ubi kayu di Desa Jaba'an Kabupaten Sumenep. Karena di adakan pembatasan sosial dan pembatasan keluar daerah maka para petani bingung hasil panen yang biasanya di pasarkan keluar daerah sekarang mengalami hambatan transportasi. Hal ini yang membuat para petani cemas karena ubi kayu jika disimpan terlalu lama akan mengalami penurunan kualitas.

Oleh karena itu para petani mengubah strategi pemasarannya: (i) mengelola hasil panen (produk metah) menjadi produk setengah jadi ataupun produk jadi, Setelah melalui berbagai pertimbangan para petani yang awalnya langsung menjual hasil panen sekarang mengelolanya

terlebih dahulu. Dengan mengolah hasil panen menjadi produk jadi petani, memperoleh keuntungan lebih besar. Ada yang menjadikan ubi kayu menjadi kripik singkong, ada yang menjadikan sebagai tiwul, ada yang dibuat sebagai tepung singkong dan banyak lagi yang dihasilkan petani. Dengan mengolah hasil panen menjadi beraneka produk ini sangat menguntungkan petani. Nilai jual meningkat dan masa simpan panjang. Para petani tentunya membutuhkan banyak dukungan pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan agar produk-produk yang dihasilkan para petani berkualitas, dari rasa produk, kebersihan, kemasan yang menarik dan promosi penjualan. Karena selama ini petani mengolah hasil panen menjadi produk ala kadarnya. Petani juga membutuhkan peralatan yang memadai untuk menunjang produksinya; (ii) dari menjual secara langsung kepada tengkulak dan konsumen akhir sekarang menjual melalui online. Di era digital dengan kemajuan teknologi beberapa petani sudah mulai memasarkan hasil ubi kayu ataupun yang sudah dikelola menjadi produk jadi kepada konsumennya melalui wa dan facebook yang dibantu anak atau kerabat mereka. Ini juga sangat membantu kemajuan pemasaran. Mereka menjalin hubungan yang baik dengan para konsumennya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang dilakukan di Desa Jaba'an Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) dapat diketahui bahwa rata – rata penerimaan usahatani ubi kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding yaitu sebesar Rp 5.379.056/Ha dalam satu kali musim tanam. Sedangkan rata – rata total biaya pada usahatani ubi kayu yaitu sebesar Rp 2.109.782, untuk rata – rata pendapatan petani ubi kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding sebesar Rp 3.269.247/Ha dalam satu kali musim tanam. Pada usahatani ubi kayu didapatkan R/C *Ratio* sebesar 2,55 artinya bahwa setiap mengeluarkan biaya Rp 1, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,55. R/C *Ratio* ini menjelaskan bahwa usahatani ubi kayu di Desa Jaba'an Kecamatan Manding layak untuk diusahakan; (2) hasil analisis regresi Cobb-Douglas variabel bebas yang berpengaruh terhadap produksi adalah Luas lahan, bibit dan obat pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap produksi adalah pupuk dan tenaga kerja dan (3) dari adanya wabah covid-19 ini petani menjadi lebih kreatif dalam mengelola hasil panen ubi kayu.

## SARAN

Adapun saran atau rekomendasi untuk usahatani ubi kayu di Kecamatan Jaba'an Kabupaten Sumenep adalah (1) berdasarkan hasil analisis menggunakan R/C *Ratio*, bahwa rata-rata kelayakan usahatani di daerah penelitian layak untuk dikembangkan. Penggunaan input perlu disesuaikan dengan biaya yang ada, sehingga dapat mencapai jumlah output yang optimal, sehingga kedepannya perekonomian dapat meningkat dan berimplikasi positif pada kesejahteraan masyarakat; (2) agar petani lebih aktif untuk mengikuti kelompok tani dan (3) agar pemerintah memberikan bantuan kepada para petani berupa penyuluhan tentang usahatani ubi kayu maupun berupa jasa bantuan sarana produksi ubi kayu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alvio, (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan*.
- Anjarwati, 2013. *Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Merah (Capsium sp.) di Lahan Pasir Pantai 12 Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*.

- Ara, Anggar, (2016). *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah*. Sumedang: Universitas Padjajaran.
- Asnawi dan Masyhuri, (2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. ISBN 979-24-3096-2. Malang: UIN Pres.
- A.Sani dan Masyhuri, (2009). *Metodologi Riset SDM*. ISBN 978-602-958-303-8. Malang: UIN Maliki Malang.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Kecamatan Kota Sumenep Dalam Angka 2016.
- Badan Pusat Statistik, 2018. Jawa Timur Dalam Angka 2007 – 2017.
- Badan Pusat Statistik, 2019. Jawa Timur Dalam Angka 2014 – 2015.
- Candler, W. David 1998. *Pemasaran strategis jilid 3*; edisi ke-4, alih bahasa oleh Aris Ananda dkk, Jakarta: Erlangga.
- Dimas, H. W., Zainul, A., and Sunarti. 2015. *Jurnal Administrasi Bisnis. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Draper, N. Smith, H. (1992) *Analisis Regresi Terapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro”.
- <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/GJNfgPCI03RtogR>
- <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/BmFvIOicIqmbOGv>
- Masyhuri, M., (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. URL: <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/LTj8MsdxIkxZK4H>
- Masyhuri, M., (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Revisi cetakan ke-3. Bandung: Refika Aditama. URL: <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/twkcNQwjg0R6Wd5>
- Masyhuri, M., (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius Media. URL: <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/1I6gO0ZzHfYKH4w>
- Muhimmatunnisa, 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2010-2017*. Brebes
- Novitri, (2015). *Pengaruh Bibit, Pupuk dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Produksi Kedelai*.
- Purnomo, Purnamawati H. 2010. *Budidaya Delapan Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Resti, Amnuza Shaly. 2016. *Analisis Usaha Tani Ubi Kayu di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang.

Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sahara, Dewi, dkk. 2017. *Optimasi Penggunaan Input Produksi Usahatani Ubikayu Pada Lahan Kering di Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Thamrin M., Mardhiyah A., Marpaung, S.E. 2013. *Analisis Usaha Tani Ubi Kayu (Manihot Utilissima)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.